

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam pendekatan kualitatif berupa hasil akhir siswa yang menggambarkan kualitas hasil belajar siswa.

Menurut Denzin & Lincoln (1994) dalam (Albi anggito, Johan 2018, hlm 7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Penelitian kualitatif disebut juga dengan *interpretive research*, *naturalistic research*, atau *phenomenological research*. Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada makna, penalaran definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu) serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. (Rukin 2019, hlm 6)

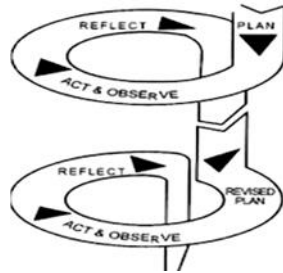
2. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dapat disebut juga dengan *Classroom Action Research*. Menurut Wiriaatmadja (Dalam Moh.Amin 2011, hlm 2) mengartikan penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka dalam praktik pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Menurut Mulyasa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu cara memperbaiki dan meningkatkan profesional guru karena guru merupakan orang yang paling tahu segala sesuatu yang terjadi di dalam pembelajaran. Praktik penelitian tindakan kelas dapat dilakukan secara efektif oleh setiap guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa harus meninggalkan tugas utamanya yaitu mengajar. (Mulyasa 2012, hlm 88)

Pada penelitian tindakan kelas ini terdapat beberapa desain penelitian, namun yang dipilih oleh peneliti untuk penelitian ini yaitu desain Kemmis dan Mc Taggart (dalam Hamzah dkk 2014, hlm 87) yaitu (a) perencanaan (b) tindakan (c) observasi dan (d) refleksi.

Berikut ini bentuk desain penelitian tindakan kelas model Kemmis & Mc. Taggart:



Gambar 3.1 Model siklus dari Kemmis Mc. Taggart (dalam Hamzah dkk 2014, hal 87)

Model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc. Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang disebut dengan satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini yaitu suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Adapun tahapan-tahapan seperti digambarkan pada bagan diatas, yaitu:

1. Perencanaan, pada tahap 1 peneliti dapat menyusun rancangan tindakan mengenai tentang apa, oleh siapa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Pada saat menyusun rancangan peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati.
2. Pelaksanaan tindakan, pada tahap 2 yaitu penerapan isi dari rancangan yang telah dibuat mengenai tindakan kelas sebagai upaya untuk mengatasi peningkatan yang berpedoman pada rencana tindakan.
3. Pengamatan, pada tahap 3 yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Pada kegiatan ini peneliti mengamati dampak dari tindakan yang

dilaksanakan terhadap siswa. Observasi digunakan sebagai data melalui teknik observasi.

4. Refleksi, tahap 4 yakni kegiatan untuk menjelaskan kembali apa yang sudah terjadi. Pada kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan yang dilakukan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu SDN Kareo yang beralamatkan di Kp. Kareo Desa Sindangkarya Kecamatan Anyar, Kabupaten Serang, Banten. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena peneliti menemukan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, dengan adanya masalah ini peneliti ingin melakukan tindakan atau perbaikan di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan berlangsung mulai Oktober- Desember 2021.

C. Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini yaitu siswa kelas II SDN Kareo yang berjumlah 29 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 18 dan 11 siswa perempuan.

D. Skenario Tindakan

Untuk penelitian ini, peneliti akan menjelaskan skenario tindakan yang akan dilakukan, berikut adalah langkah-langkah skenario tindakannya:

1. Melakukan Perizinan ke Sekolah

Sebelum melakukan penelitian, hal utama yang dilakukan yaitu melakukan perizinan sekolah. Perizinan dilakukan dengan membuat surat izin penelitian, bahwa peneliti akan melakukan penelitian dan berkonsultasi kepada pihak sekolah yaitu SD Negeri Kareo Kecamatan Anyar.

2. Pra Siklus

Di dalam pra siklus peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu:

a. Observasi

Pada tahap ini peneliti mengajar dan mengamati siswa didalam kelas terutama dalam kegiatan belajar mengajar pada konsep perkalian.

b. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, apabila peneliti menemukan masalah yang dialami siswa dalam proses pembelajaran mengenai kesulitan siswa dalam memahami konsep perkalian, maka peneliti sebagai guru merumuskan tindakan dan evaluasi yang berfungsi untuk meningkatkan proses pembelajaran. Setelah itu peneliti melakukan tes individu kepada setiap siswa yaitu berupa pretes tentang perkalian dikelas II.

3. Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus I

Pada tahap siklus I ini, peneliti melakukan beberapa hal sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan pembelajaran (RPP) pada topik perkalian berdasarkan silabus kelas 2. Pada rancangan pembelajaran yang dibuat, peneliti menggunakan media congklak sebagai alat peraga. Rpp yang sudah dibuat di diskusikan dengan guru lain yaitu peneliti memilih guru kelas 1 untuk berdiskusi kesesuaian rpp yang akan digunakan.

2) Tindakan

Dalam tahap ini, peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran perkalian dengan menggunakan media congklak yang sudah direncanakan sebelumnya tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika konsep dasar perkalian.

3) Observasi

Pada saat melakukan pengamatan, peneliti meminta guru lain untuk membantu sebagai pengamat dengan mengisi lembar observasi siswa dan guru untuk mengamati proses belajar siswa dan dijadikan bahan refleksi.

4) Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti dengan guru menganalisis dan melakukan evaluasi terhadap tahap yang telah dilaksanakan pada tahap diatas. Apabila peneliti mendapatkan data dan masih menemukan

kesalahan, peneliti menjadikan kesalahan tersebut sebagai bahan acuan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

b. Siklus II

Pada tahap ini, peneliti melanjutkan dari penelitian sebelumnya yaitu melaksanakan siklus II dengan melakukan beberapa hal sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti dan guru menyusun rancangan pembelajaran (RPP) dengan perbaikan kekurangan hasil refleksi pada siklus I. Dalam rancangan pembelajaran yang dibuat, peneliti menggunakan media congklak sebagai alat peraga.

2) Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran perkalian berdasarkan RPP yang sudah direvisi dengan menggunakan media congklak tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika konsep dasar perkalian.

3) Observasi

Pada bagian ini peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan hasil belajar yang sudah dilakukan sebelumnya untuk dijadikan bahan refleksi.

4) Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti dengan guru menganalisis dan melakukan evaluasi terhadap tahap yang telah dilaksanakan pada tahap diatas. Apabila peneliti mendapatkan data dan masih menemukan kesalahan, peneliti menjadikan kesalahan tersebut sebagai bahan acuan untuk siklus selanjutnya.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini seperti: Observasi, tes dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Sutrisno (dalam Albi & Johan 2018, halaman 109) mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi dilakukan saat proses pemberian tindakan berlangsung dengan menerapkan media permainan congklak pada saat pembelajaran matematika di kelas. Bentuk observasi dalam penelitian ini meliputi pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran

Tabel 3.1 Pedoman Observasi Aktivitas KBM Guru dengan Menggunakan Media Congklak di Kelas II

No	Aspek Yang Diamati	Skor (1-4)
Pendahuluan		
1.	Guru memberikan apersepsi	
2.	Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.	
3.	Guru menjelaskan metode pembelajaran yang dipakai	
Inti		
4.	Guru menjelaskan materi pembelajaran	
5.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami	
6.	Guru memperlihatkan contoh cara melakukan perkalian dengan menggunakan media permainan congklak.	
7.	Guru membagi kelompok siswa dan membagikan media congklak pada tiap kelompok	
8.	Guru membimbing siswa dalam melakukan perkalian dengan media permainan congklak	
Penutup		
9.	Guru memeriksa hasil pekerjaan siswa	
10.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai kesulitan apa saja yang dialami siswa pada saat melakukan perkalian dengan media permainan congklak	

Tia Safitri, 2022

PENERAPAN MEDIA PERMAINAN CONGKLAK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PERKALIAN DI KELAS II SDN KAREO

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

11.	Guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah diajarkan	
12.	Guru memberikan soal evaluasi untuk mengisi beberapa soal	

Keterangan:

Kolom skor diisi dengan kriteria :

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = sangat baik

Tabel 3.2 Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Congklak di Kelas II

No	Aspek Yang Diamati	Skor (1-4)
Pendahuluan		
1.	Siswa merespon pertanyaan guru pada saat apersepsi.	
2.	Siswa memperhatikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru.	
3.	Siswa memperhatikan penjelasan mengenai metode pembelajaran yang akan digunakan oleh guru.	
Inti		
4.	Siswa menyimak materi yang disampaikan oleh guru.	
5.	Siswa bertanya kepada guru materi apa saja yang kurang dipahami.	
6.	Siswa memperhatikan guru yang memperlihatkan contoh cara melakukan perkalian dengan menggunakan media permainan congklak.	
7.	Siswa membentuk kelompok yang diperintahkan oleh guru	
8.	Siswa mengikuti arahan dari guru	
Penutup		
9.	Siswa melihat hasil tugas yang dikerjakan sebelumnya	
10.	Siswa menanggapi kesulitan apa saja yang di alami selama belajar	

Tia Safitri, 2022

PENERAPAN MEDIA PERMAINAN CONGKLAK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PERKALIAN DI KELAS II SDN KAREO

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

11.	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	
12.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	

Keterangan:

Kolom skor diisi dengan kriteria :

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = sangat baik

2. Tes

Menurut Arikunto (dalam Pinton dkk 2020, hlm 63) Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

Dalam penelitian ini, tes yang digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis berbentuk isian. Tes yang berjumlah lima nomor terkait materi perkalian. Berikut kisi-kisi soal tes dalam penelitian.

Tabel 3.3

Kisi- kisi Soal Pembelajaran Matematika pada Materi Perkalian

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	Nomor soal	Skor
3.4. Menjelaskan perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari serta	3.4.1. Menunjukkan kalimat matematika yang berkaitan dengan perkalian	Isian	1,2,3	20
	3.4.2. Mengidentifikasi perkalian dua bilangan yang melibatkan bilangan cacah dengan	Isian	4,5	20

mengaitkan perkalian dan pembagian.	hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari			
-------------------------------------	--	--	--	--

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017, halaman 124) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi digunakan sebagai bukti nyata dalam penelitian berupa foto, gambar dan sebagainya. Bukti nyata yang dimaksud adalah adanya aktivitas yang dilakukan dalam penerapan media permainan congklak pada pembelajaran konsep perkalian.

F. Kriteria Keberhasilan

Penggunaan media pembelajaran permainan tradisional congklak diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep perkalian dikelas II SD Negeri Kareo tahun ajaran 2021/2022 dan dikategorikan akan berhasil apabila 80% dari seluruh peserta didik akan mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 65 pada materi perkalian.

G. Keabsahan Data

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Uji derajat kepercayaan atau *credibility* data penelitian yang disajikan peneliti agar hasil penelitian tidak diragukan sebagai karya ilmiah. Menurut Bachri (dalam Danu 2015, hlm 46) fungsi dari uji derajat kepercayaan ini yaitu untuk melaksanakan inkuiri sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

a. Teknik Triangulasi

Menurut Moleong (dalam Danu 2015, hlm 45) Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi ini digunakan untuk membandingkan dan

mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda untuk melihat hubungan antar berbagai data hasil aktivitas pembelajaran agar dapat mencegah kesalahan dalam analisis data.

b. Member cek

Member cek ini dilakukan untuk mengecek keabsahan dan kebenaran data temuan penelitian dengan mengkonfirmasi sumber data. Dalam proses ini seluruh data yang dihasilkan dari pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti dikonfirmasi kepada teman sejawat dan siswa melalui refleksi disetiap akhir kegiatan pembelajaran dengan diskusi.

H. Teknik Analisis Data

Data pada penelitian ini terdapat data kualitatif dan data kuantitatif, maka untuk data kualitatif, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif.

Teknik analisis data kualitatif, peneliti menggunakan teknik analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Djam'an dan Aan 2017, hlm 218-220) yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisir data sedemikian rupa, sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Pada tahap ini, peneliti memilih data yang telah terkumpul sesuai dengan tujuan penelitian

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan teknik penyajian data dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Penyajian data juga bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya. Pada penelitian ini penyajian data yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan informasi yang telah tersusun dan dituangkan dalam bentuk teks naratif, yaitu berupa catatan-catatan lapangan yang terkumpul dan kemudian penulis sederhanakan sesuai dengan sub fokus pembahasan.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi yang tersusun dalam satu kesatuan yang utuh dan mudah dipahami. Kegiatan verifikasi ini

digunakan untuk membuat kesimpulan menjadi kredibel artinya terpercaya serta dapat teruji dengan bukti catatan lapangan, demikian kesimpulan ini dikemukakan menjadi kuat dan valid dalam prosesnya.

Sedangkan untuk menganalisis data kuantitatif yaitu data mengenai tingkat keberhasilan atau persentasi keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran setiap siklusnya dilakukan dengan memberikan soal tes di setiap siklusnya. Analisis data dihitung dengan rumus Aries dan Heryanto (Aries dan Heryanto 2012, hlm 95) :

- a. Rumus menghitung tes siswa = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$
- b. Nilai rata-rata = $\frac{\text{Skor Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}}$
- c. Presentase ketuntasan = $\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100 \%$
- d. Presentase ketidak tuntasn = $\frac{\text{Jmlh siswa yang belum tuntas}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100 \%$